

## Pengaruh Penggabungan Metode *Outdoor* Dengan *Indoor Learning* Menggunakan Sistem Sepur Selam

Nikken Isnaini Hidayah<sup>1\*</sup>, Vina Dwi Riski<sup>2</sup>, Lela Kumalasari<sup>3</sup>, Erika Laras Astutiningtyas<sup>4</sup>

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo Jalan  
Letjend Sujono Humardani No. 1 Sukoharjo, Jawa Tengah

E-mail: <sup>1</sup>[nikken.isnainihh@gmail.com](mailto:nikken.isnainihh@gmail.com), <sup>2</sup>[vina191096@gmail.com](mailto:vina191096@gmail.com), <sup>3</sup>[lelakumala11@gmail.com](mailto:lelakumala11@gmail.com),

<sup>4</sup>[astutiningtyas@yahoo.co.id](mailto:astutiningtyas@yahoo.co.id)

\*Korespondensi Penulis

Article received : 5 Juli 2018, article revised : 1 Oktober 2018, article published: 14 Nopember 2018

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggabungan metode *Outdoor* dengan *Indoor Learning* menggunakan sistem sepekan di luar sepekan di dalam (SEPUR SELAM) terhadap prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Polinomial kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tawang Sari tahun pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *eksperimen semu*. Data dikumpulkan menggunakan tes, dokumentasi, angket, observasi, dan wawancara. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 3 sebagai kelas kontrol dan XI IPA 5 sebagai kelas eksperimen. Hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 6,098 > t_{tabel} = 2,288$  maka  $H_0$  ditolak. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan penggabungan metode *Outdoor* dengan *Indoor Learning* menggunakan Sistem Sepekan di Luar Sepekan di Dalam (SEPUR SELAM) terhadap prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Polinomial. Sedangkan angket respon siswa menyatakan 100% siswa tertarik dan mengalami kondisi pembelajaran yang berbeda dengan penggabungan metode *Outdoor* dengan *Indoor Learning*, sedangkan 97,4% siswa termotivasi dan tidak mengalami kejenuhan.

**Kata kunci:** *Outdoor Learning*; *Indoor Learning*; hasil belajar matematika

**Abstract:** His research aims to determine the effect of combining Outdoor methods with Indoor Learning using a week-long system within a week in (SEPUR SELAM) on student achievement on the subject of Polynomial class XI Science at SMA Negeri 1 Tawang Sari in the academic year 2017/2018. The type of research used is experimental research. Data were collected using tests, documentation, questionnaires, observations, and interviews. The sample in this study were students of class XI IPA 3 as the control class and XI IPA 5 as the experimental class. The result of the t-test analysis shows that  $t \text{ count} = 6.098 > t \text{ table} = 2.288$  then  $H_0$  is rejected. It was concluded that there was an effect of using the combination of Outdoor methods with Indoor Learning using the Sepekan System outside the Week in (SEPUR SELAM) at the level of students' learning achievement on the subject of Polynomial. While the student response questionnaire stated 100% of students were interested and experienced different learning conditions with the incorporation of Outdoor methods with Indoor Learning, while 97.4% of students were motivated and did not experience saturation.

**Keyword:** Outdoor Learning; Indoor Learning; learning outcomes of mathematics

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman menuntut berkembangnya berbagai bidang dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang dijalani manusia dalam kehidupannya. Kualitas pendidikan mempengaruhi mutu dalam suatu negara. Perkembangan dalam pendidikan salah satunya ditandai dengan pelaksanaan ujian nasional tahun 2017 berbasis komputer atau UNBK. Kepala Pusat Penilaian Pendidikan (Puspendik) Kemendikbud, Nizam, mengatakan 90% sekolah di tingkat SMK sudah menyeleggarakan UNBK pada tahun 2017, tingkat SMA sebanyak 61% dan SMP baru 27% (<http://kemdikbud.go.id>). Meningkatnya kualitas pendidikan merupakan bentuk keberhasilan dalam bidang pendidikan.

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang di tempuh dalam pendidikan. Pemahaman tentang ide atau gagasan matematika yang dimiliki seseorang memiliki manfaat dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam kehidupannya, sehingga penting bagi manusia untuk mempelajari matematika. Mutu pendidikan di Indonesia khususnya dalam mata pelajaran Matematika masih perlu ditingkatkan. Hal ini dibuktikan dengan penurunan rata-rata hasil ujian nasional pada mata pelajaran matematika. Rata-rata hasil ujian nasional pada tingkat SMA Negeri Se-Kabupaten Sukoharjo dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 12,92 %, yaitu dari 56,59 menjadi 49,28. Salah satu faktor penyebab kurangnya pencapaian hasil belajar Matematika yaitu siswa merasa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang dikarenakan penyajian materi oleh pendidik kurang menggunakan metode pembelajaran yang menarik sehingga siswa merasa bosan dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Metode pembelajaran akan menimbulkan rasa bosan terhadap siswa apabila guru tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran tersebut. Rasa bosan yang dialami siswa seperti halnya kurangnya perhatian siswa dalam pembelajaran, tidak termotivasi dan mengantuk akan menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Pembelajaran yang selalu diberikan di dalam kelas juga akan menimbulkan rasa bosan terhadap siswa, selain itu membuat siswa sulit menggugah wahana berpikir kreatif sehingga memiliki keterbatasan imajinasi dan pemahaman yang terbatas (Karmila, 2016). Guru perlu memperkenalkan kondisi lingkungan luar terhadap siswa sehingga siswa dapat mempelajari hal-hal yang baru dengan suasana yang baru.

Pembelajaran *Outdoor* merupakan alternatif pilihan untuk meningkatkan kapasitas belajar anak (Suherdiyanto et al, 2016). *Outdoor learning* berkembang di *United Kingdom* dari tahun 1896 yang dalam perkembangannya mengadopsi konsep Jenkins dari Jerman (Sejati, dkk., 2016: 80). Banyak materi pembelajaran Matematika yang dapat dikaitkan dengan dunia luar sehingga mengajak siswa untuk belajar di luar kelas pada beberapa pertemuan perlu untuk dilakukan. Metode *Outdoor learning* merupakan suatu metode dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa secara langsung di lapangan sehingga mengakrabkan siswa dengan lingkungan (Samsudin, 2016). Metode *Outdoor learning* memiliki beberapa kelemahan salah satunya guru repot dalam mengatur pembelajaran ketika di lapangan dan membutuhkan biaya yang lebih (Sejati et al, 2016). Kelemahan tersebut dapat di tekan dengan tidak melakukan secara kontinu pembelajaran *Outdoor*, sehingga perlu di selingi pembelajaran *Indoor*, hal tersebut juga dapat mencegah kebosanan siswa.

Polinomial merupakan salah satu materi yang terdapat dalam mata pelajaran Matematika. Polinomial adalah salah satu fungsi matematika yang melibatkan perkalian, perpangkatan, dan nilai variabel (Darmawan dan Antonius, 2017). Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, penguasaan siswa dalam menentukan materi yang berkaitan dengan perpangkatan dan akar-akar masih rendah, termasuk pada materi Polinomial. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan dalam pembelajaran polinomial untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap Polinomial.

Penggabungan metode pembelajaran di dalam kelas (*Indoor Learning*) dengan di luar kelas (*Outdoor Learning*) memberikan suasana yang berbeda terhadap siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika. Penerapan bentuk *Indoor* dan *Outdoor* sebelumnya telah dilakukan oleh Tias Ellsa Arqinilla (2013) untuk mengetahui respon dan minat siswa terhadap pembelajaran

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diadakan penelitian untuk mengetahui pengaruh penggabungan metode *Outdoor Learning* dan *Indoor Learning* Menggunakan Sistem Sepekan di Luar dan Sepekan di Dalam (SEPUR SELAM) terhadap prestasi belajar matematika siswa pada pokok bahasan Polinomial kelas XI SMA Negeri 1 Tawang Sari.

## METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode eksperimen dengan alasan penelitian ini berusaha mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya (Widiastini, dkk., 2017: 4). Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design*. Penggunaan *Quasi Eksperimental Design* atau eksperimen semu karena tidak semua variabel penelitian dapat dikontrol secara ketat. Dalam penelitian ini, yang diuji keefektifannya adalah penerapan pembelajaran dengan penggabungan metode *Outdoor* dengan *Indoor Learning* dan pembelajaran dengan model konvensional (ceramah) terhadap hasil belajar membaca. Desain penelitian yang digunakan adalah *post test only control group design*. Design ini dipilih karena selama melakukan eksperimen tidak memungkinkan mengubah kelas yang sudah ada.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI program IPA SMA Negeri 1 Tawang Sari. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik *cluster random sampling* digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas (Sugiyono, 2010: 65). Sampel yang diperoleh dari pengambilan tersebut yaitu kelas XI IPA 5 sebagai kelas eksperimen dan XI IPA 3 sebagai kelas kontrol. Penelitian dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan akhir eksperimen.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes, dokumentasi, observasi, wawancara, dan angket. Teknik tes dilakukan untuk mengukur prestasi belajar siswa dalam bidang kognitif, seperti pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Arifin, 2013: 117). Soal tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 16 butir soal. Sebelumnya, sebanyak 30 butir soal diuji cobakan untuk mengetahui validitas,

reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda instrumen butir soal yang akan digunakan dalam penelitian.

Teknik observasi digunakan untuk mengukur perilaku guru dalam melakukan pembelajaran di kelas. Lembar observasi terdiri dari 4 skala yaitu 1,2,3 dan 4 yang diisi oleh observer sehingga perkembangan penampilan guru dari waktu ke waktu dapat diketahui. Teknik wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi secara langsung mengenai kondisi sebelum dan sesudah penelitian. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa. Sedangkan teknik angket digunakan untuk mencatat data, informasi, pendapat, dan paham dalam hubungan kasual.

Nilai UAS siswa semester gasal yang diperoleh menggunakan teknik dokumentasi digunakan sebagai uji prasyarat tahap awal. Uji tersebut meliputi uji normalitas, homogenitas, dan keseimbangan. Sedangkan analisis tahap akhir juga menggunakan uji prasyarat seperti tahap awal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *lilliefors* (Budiyono, 2016), uji homogenitas menggunakan uji  $F$ , sedangkan uji keseimbangan dan hipotesis menggunakan uji  $t$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi (1) deskripsi hasil penelitian, (2) uji prasyarat analisis, (3) uji hipotesis, dan (4) pembahasan hasil penelitian.

Sebelum pemberian perlakuan kepada kelas eksperimen maupun kontrol, dilakukan uji prasyarat analisis tahap awal terlebih dahulu yang meliputi uji normalitas, homogenitas, dan keseimbangan. Data untuk melakukan uji tersebut menggunakan nilai UAS sebagai nilai awal penelitian yang diperoleh menggunakan teknik dokumentasi. Adapun deskripsi statistik nilai awal kelompok eksperimen maupun sampel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Statistik Nilai Awal

| Data Statistik  | Hasil Tes Prestasi Belajar |                  |
|-----------------|----------------------------|------------------|
|                 | Kelompok Eksperimen        | Kelompok Kontrol |
| Skor maksimum   | 85                         | 85               |
| Skor minimum    | 75                         | 75               |
| Mean            | 79,026316                  | 79,135135        |
| Median          | 79                         | 79               |
| Modus           | 81                         | 79               |
| Varians         | 7,701991                   | 5,342342         |
| Standar deviasi | 2,775246                   | 2,311351         |

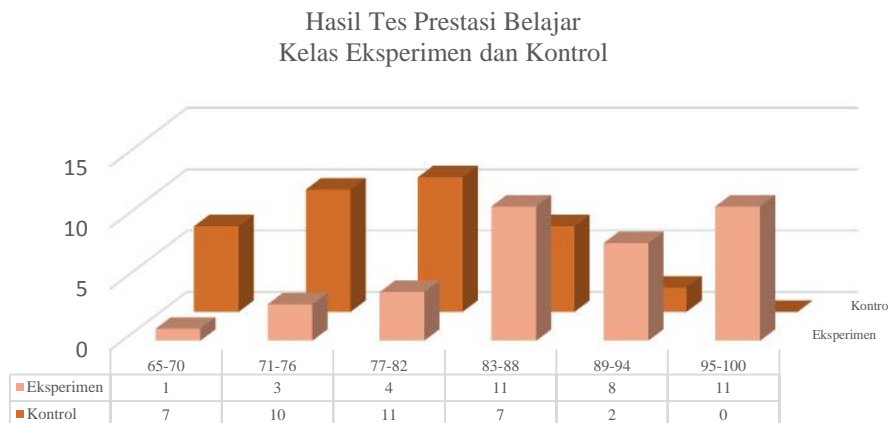
Pengujian prasyarat analisis tahap awal memberikan hasil uji normalitas kelas eksperimen diperoleh  $L_{hitung} = 0,125404$  dan  $L_{tabel} = 0,143728$ , sedangkan kelas kontrol diperoleh  $L_{hitung} = 0,143026$  dan  $L_{tabel} = 0,145658$ . Uji homogenitas memberikan hasil  $F_{hitung} = 1,441688$  dan  $F_{tabel} = 2,197$ , karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka homogen. Karena uji prasyarat tahap awal dipenuhi, maka dilakukan uji keseimbangan yang memberikan hasil  $t_{hitung} = -0,184261$  dan  $t_{tabel} = 2,288$ , karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka kedua kelas sampel dalam keadaan seimbang.

Uji coba instrumen tes prestasi belajar kepada 36 siswa kelas XI IPA 4. Berdasarkan hasil analisis instrumen di atas maka diambil 16 soal sebagai tes prestasi belajar dengan kriteria valid, reliabel dan baik serta 25% berkriteria mudah, 25% berkriteria sukar, dan 50% berkriteria sedang (Arifin, 2013). Rekapitulasi perhitungan data hasil tes prestasi belajar siswa disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Statistik Hasil Tes Prestasi Belajar

| Data Statistik  | Hasil Tes Prestasi Belajar |                  |
|-----------------|----------------------------|------------------|
|                 | Kelompok Eksperimen        | Kelompok Kontrol |
| Skor maksimum   | 100                        | 93,75            |
| Skor minimum    | 68,75                      | 62,50            |
| Mean            | 90,296053                  | 78,716216        |
| Median          | 90,625                     | 81,25            |
| Modus           | 87,5                       | 81,5             |
| Varians         | 73,263024                  | 61,760980        |
| Standar deviasi | 8,559382                   | 7,858815         |

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat diketahui bahwa mean hasil tes prestasi belajar kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol. Data hasil tes prestasi belajar kelompok eksperimen dan kontrol disajikan ke dalam grafik histogram seperti pada Gambar 1.

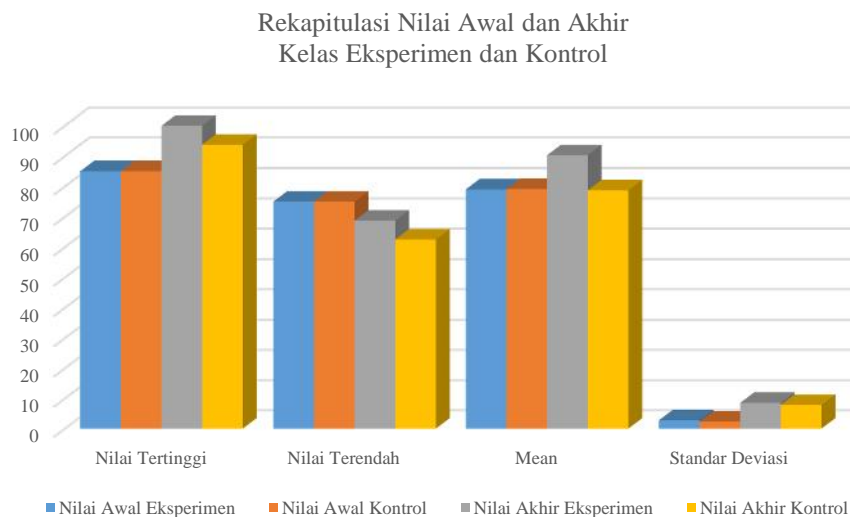


Gambar 1 Grafik Hasil Tes Prestasi Belajar

Sebaran data hasil tes prestasi belajar kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan penggabungan metode *Outdoor* dengan *Indoor Learning* menggunakan Sistem Sepekan di Luar Sepekan di Dalam (SEPUR SELAM) menunjukkan bahwa median>mean>modus yang artinya kurva condong ke kanan (negatif) sehingga sebagian besar skor cenderung tinggi. Sedangkan sebaran data hasil tes prestasi belajar kelompok siswa yang

menggunakan metode konvensional menunjukkan bahwa modus>median>modus yang artinya kurva condong ke kiri (positif), sehingga sebagian besar skor cenderung rendah.

Dilihat dari nilai awal dan nilai tes prestasi belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh rekapitulasi data. Rekapitulasi data tersebut disajikan dalam bentuk grafik pada Gambar 2.



Gambar 2. Rekapitulasi Nilai Awal dan Akhir

Sesuai dengan Gambar 2 diatas dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan pada nilai tertinggi kelas eksperimen maupun kelas kontrol, pada kelas eksperimen dari 85 menjadi 100 dan kelas kontrol dari 85 menjadi 93,75. Selain itu juga terjadi kenaikan rata-rata pada kelas eksperimen yaitu 79,026 menjadi 90,296 .

Kemudian dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perlakuan pembelajaran menggunakan penggabungan metode *Outdoor dengan Indoor Learning* menggunakan Sistem Sepekan di Luar Sepekan di Dalam (SEPUR SELAM), terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yaitu normalitas dan homogenitas sebagai syarat uji hipotesis. Berdasarkan hasil uji normalitas kelas eksperimen diperoleh  $L_{hitung} = 0,135118$  dan  $L_{tabel} = 0,143728$ , sedangkan kelas kontrol diperoleh  $L_{hitung} = 0,141307$  dan  $L_{tabel} = 0,145658$ , karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka berdistribusi normal. Sedangkan uji homogenitas diperoleh  $F_{hitung} = 1,186235$  dan  $F_{tabel} = 2,197$  karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka homogen. Oleh karena prasyarat analisis sudah terpenuhi, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t.

Uji hipotesis memberikan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 6,098 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,288 karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat perlakuan menggunakan penggabungan metode *Outdoor dengan Indoor Learning* menggunakan Sistem Sepekan di Luar Sepekan di Dalam (SEPUR SELAM) dengan metode konvensional tidak memberikan efek sama. Berdasarkan hasil analisis uji-t tersebut dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara kelompok siswa yang mendapat perlakuan menggunakan penggabungan metode *Outdoor dengan Indoor Learning* menggunakan Sistem Sepekan di Luar Sepekan di Dalam (SEPUR SELAM) dengan kelompok siswa yang mendapatkan perlakuan menggunakan metode konvensional. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis

yang diajukan, yaitu terdapat pengaruh penggunaan penggabungan metode *Outdoor* dengan *Indoor Learning*.

Hasil ini sesuai dengan pendapat Linda Rizca Amylia (2104) bahwa kelebihan *Outdoor learning* yaitu dapat mendorong motivasi belajar pada siswa dengan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tias Ellsa Arqinilla (2013) yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Gambar Bentuk Indoor dan Outdoor di Kelas VII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pembelajaran tersebut minat siswa dapat meningkat. Sehingga dengan peningkatan minat siswa dapat memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar siswa.

Hasil lembar angket respon siswa terhadap perlakuan pembelajaran menggunakan penggabungan metode *Outdoor* dengan *Indoor Learning* yang diberikan kepada kelompok siswa eksperimen disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Angket Respon Siswa

| No | Indikator  | Presentase Pilihan sikap |       |
|----|--|--------------------------|-------|
|    |  | Ya                       | Tidak |
| 1  | Ketertarikan siswa terhadap metode pembelajaran                  | 100%                     | -     |
| 2  | Perasaan senang dengan metode pembelajaran                       | 94,7%                    | 5,3%  |
| 3  | Motivasi siswa mengikuti pembelajaran                            | 97,4%                    | 2,6%  |
| 4  | Pemberian kondisi yang berbeda dengan metode pembelajaran        | 100%                     | -     |
| 5  | Pemahaman siswa terhadap tujuan dan kegunaan materi pembelajaran | 89,5%                    | 10,5% |
| 6  | Metode pembelajaran menghindarkan siswa dari rasa jenuh          | 97,4%                    | 2,6%  |

Hasil angket respon siswa sesuai dengan Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa semua siswa merasa tertarik dengan penggabungan metode *Outdoor* dengan *Indoor Learning* yang memberikan kondisi pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya. Sedangkan sebanyak 97,4% merasa memberikan motivasi dan menghindarkan dari rasa jenuh saat mengikuti pembelajaran, dan 89,5% siswa menyatakan paham akan tujuan dan kegunaan materi pembelajaran. Rata-rata respon siswa yang diajar dengan penggabungan metode *Outdoor* dengan *Indoor Learning* menggunakan sistem sepekan di luar sepekan di dalam (SEPUR SELAM) adalah 97%. Hal ini dapat dikatakan diajar dengan penggabungan metode *Outdoor* dengan *Indoor Learning* menggunakan sistem sepekan di luar sepekan di dalam (SEPUR SELAM) memiliki respon positif.

## SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini bahwa terdapat pengaruh penggabungan metode *Outdoor* dengan *Indoor Learning* menggunakan sistem Sepekan di Luar Sepekan di Dalam (SEPUR SELAM) terhadap prestasi belajar matematika siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Respon siswa yang diajar dengan penggabungan metode *Outdoor* dengan *Indoor Learning* menggunakan sistem sepekan di luar sepekan di dalam (SEPUR SELAM) positif. Dengan demikian pembelajaran

## DAFTAR PUSTAKA

- Amylia, Linda Rizca dan Sri Setyowati. (2014). "Pengaruh Outdoor Learning terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Kelompok A di TK Tunas Harapan Menongo Sukodadi". *JP PAUD SD*
- Arifin, Zainal. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Budiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press
- Darmawan, Oei Edwin Wicaksono, dan Suyanto Edward Antonius. (2017). "Menemukan Akar Persamaan Polinomial Menggunakan Particle Swarm Optimization". *Proxies*. Vol 1(1). pp. 35-43.
- Karmila. (2016). "Pengaruh Penerapan Metode Outdoor Learning Berbasis Kelompok Terhadap Hasil Belajar IPS di SDN". *Jurnal of EST*. Vol 2(1). pp. 26-32.
- Kemdikbud. (2015). Laporan Hasil Ujian Nasional. 118.98.234.50/lhun/index.aspx. Diakses tanggal 16 Maret 2017 pukul 11.10 WIB
- Mauliya, D. Mintasih Indriayu dan Salman Alfarisy Totalia. (2015). "Pengaruh Gaya Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016." Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Puspendik Kemdikbud. Rekap Hasil Ujian Nasional (UN) Tingkat Sekolah. Tersedia di: <https://puspendik.kemdikbud.go.id/hasil-un/>
- Samsudin, Muhammad Dipo Islam. (2016). "Pengaruh Pembelajaran Model Observasi Lapangan (OUTDOOR STUDY) dan Pembelajaran Inquiry terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Siswa IPS SMA Negeri 3 Probolinggo". *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*. Volume 10(2)
- Sejati, Andri Estining, Sumarmi, dan I Nyoman Ruja. (2016). "Pengaruh Metode Pembelajaran OutDoors Study Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Geografi SMA". *Jurnal Pendidikan*. Vol. 1(2). pp. 80-86.
- Suherdiyanto, dkk. (2016). "Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sungai Kakap". *Jurnal Pendidikan Sosial*. Pontianak: IKIP PGRI Pontianak Volume 3(1)
- Sundayana, Rostiana. (2015). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta



- Sundayana, Rostiana. (2014). "Penerapan Metode Pembelajaran diluar kelas (Outdoor Learning) dalam Materi Permasalahan Lingkungan dan Upaya Penanggulangannya pada Siswa MTs AlIkhlas Kuala Mandor B". *Jurnal Pendidikan Sosial*. Vol. 1(1)
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tias Ellsa Arqinilla. (2013). "Efektivitas Pembelajaran Gambar Bentuk Indoor dan Outdoor di kelas VII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga". *Journal of Arts Education*. Eduarts 2 (1)
- Widiastini, Ni Kadek, I Nyoman Sudiana, dan I Wayan Rasna. (2017). "Pengaruh Metode *Numbered Heads Together* yang Dipadukan dengan *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Membaca Siswa Kelas VIII SMP Laboratorium Undiksha Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017". *e-Journal Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*. Vol. 7(2)